

**ANALISIS POTENSI SEKTOR PERTANIAN DAN
PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi di Kalurahan Banjarasri Kapanewon Kalibawang
Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
Di Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:
M.AKBAR CHAEROBBI N.P
NIT. 22314463

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

ABSTRACT

Abstract: *This study aims to analyze the potential of the agricultural and tourism sectors in improving community welfare in Banjarasri Village, Kalibawang District, Kulon Progo Regency. The research employed a descriptive method using quantitative and qualitative approaches. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires involving 30 respondents. Data analysis was conducted using descriptive statistics with SPSS and the P4T (Land Ownership, Land Use, Land Utilization, and Land Control) approach. The results show that Banjarasri Village has significant potential in both the agricultural and tourism sectors. The agricultural sector is supported by extensive farmland with major commodities including rice, secondary crops, horticulture, and plantations. Meanwhile, the tourism sector is developed through religious, cultural, historical, natural, UMKM-based, and special-interest tourism. Factors affecting the optimization of both sectors include human resources, land conditions, institutions, infrastructure, capital, and community participation. The analysis indicates that the agricultural sector achieved a mean score of 95.33 (high category), while the tourism sector obtained a mean score of 65.33 (moderate category). Therefore, the agricultural sector is considered more dominant in improving community welfare, although the tourism sector still has considerable potential for future development.*

Keywords: *agriculture, tourism, community welfare, P4T, Banjarasri*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT.....	xv
INTISARI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Literatur.....	10
B. Kerangka Teori	16
1. Sumber Daya Manusia	16
2. Sumber Daya Alam (SDA).....	18
3. Analisis P4T (Pemilikan, Penggunaan, Pemanfaatan, dan Penguasaan Tanah).....	19
4. Sektor Pertanian	21
5. Sektor Pariwisata.....	24
6. Kesejahteraan Masyarakat	25

C. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Format Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	31
1. Populasi Penelitian	31
2. Sampel Penelitian.....	32
3. Teknik Pengambilan Sampel	34
D. Batasan Definisi Operasional	36
1. Sumber Daya Manusia (SDM).....	36
2. Sumber Daya Alam (SDA).....	37
3. Sektor Pertanian	37
4. Sektor Pariwisata.....	37
5. Kesejahteraan Masyarakat	38
E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data	38
1. Jenis Data.....	38
2. Sumber data	39
3. Teknik Pengumpulan data	40
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data.....	50
1. Analisis Data Kualitatif (Data Utama)	51
2. Analisis Data Kuantitatif dengan Teknik Skoring (Data Pendukung)	51
3. Integrasi Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif (Embedded).....	53
4. Alur Analisis Data Penelitian	54
BAB IV GAMBARAN UMUM	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1. Kabupaten Kulon Progo	57
2. Kapanewon Kalibawang.....	58
3. Kalurahan Banjarasri.....	59
BAB V PEMBAHASAN	62
A. Potensi Sektor Pertanian & Pariwisata Kalurahan Banjarasri	62

1. Sektor Pertanian	62
2. Sektor Pariwisata.....	66
B. Faktor-Faktor Pendukung Optimalisasi Sektor Pertanian dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kalurahan Banjarasri...	74
1. Sektor Pertanian	76
2. Sektor Pariwisata.....	83
C. Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kalurahan Banjarasri.....	85
1. Sektor Pariwisata.....	88
2. Sektor Pertanian	89
3. <i>Analysis of Variance</i> (ANOVA)	91
4. Coefficients (Analisis Regresi)	92
5. Tabel Skoring Sektor Pariwisata dan Pertanian.....	94
BAB VI KESIMPULAN & SARAN.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara agraris yang kaya akan keanekaragaman alam dan budaya, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, terutama Pasal 33 ayat (3), yang menetapkan bahwa bumi, air, dan sumber daya alam yang ada di dalamnya dikuasai negara dan digunakan semaksimal mungkin untuk kemakmuran rakyat. Undang Undang Nomor 10 tahun 2009 mengenai kepariwisataan menjadi sebuah landasan dalam penyelenggaraan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan melalui pengaturan hak dan kewajiban masyarakat, wisatawan, pelaku usaham serta pemerintah pusat dan juga daerah dalam mengelola dan memanfaatkan potensi wisata berbasis sumber daya alam dan juga budaya. Sektor pertanian memiliki dasar hukum berupa Undang Undang nomor 19 tahun 2013, mengenai perlindungan dan pemberdayaan petani melaui peningkatan akses terhadap sumber daya produksi, penguatan lembaga, serta pengembangan usaha pertanian yang berdaya saing tinggi, yang diharapkan berguna untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Sementara itu Undang Undang Pokok Agraria (UUPA) Nomor 5 tahun 1960 menjelaskan dasar hukum untuk pengaturan pemilikan, penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah di Indonesia, UUPA menjelaskan bahwa kekayaan alam bumi, air, dan ruang angkasa dikuasai oleh negara untuk digunakan untuk mencapai sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Untuk mencapai atau mewujudkan Kemakmuran Masyarakat, produktivitas harus ditingkatkan dengan mengutamakan kepentingan bersama untuk kepentingan nasional dan secara aktif mencegah monopoli dari perusahaan, individu, swasta, atau bahkan pemerintah.

Asta Cita, pedoman strategis pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan dan merata di seluruh Indonesia, diwujudkan oleh berbagai landasan hukum dan potensi yang dimiliki Indonesia dalam industri pertanian dan pariwisata. Studi ini berkaitan dengan delapan tujuan utama pembangunan nasional yang tercantum dalam aspirasi pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka. Khususnya, Asta Cita Nomor 6 menekankan pembangunan dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan, dan Asta Cita Nomor 5 menekankan industrialisasi dan hilirisasi yang terus menerus untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri melalui pemanfaatan dan pengolahan sumber daya alam. Dengan demikian, tujuan dari Asta cita adalah agar hasilnya kembali ke masyarakat pedesaan dan juga dimanfaatkan oleh pusat. Peluang baru ini akan meningkatkan kesejahteraan ketika kebijakan dan praktik lokal berjalan sesuai dengan arah pembangunan nasional dengan mengoptimalkan potensi pertanian dan pariwisata sebagai sumber pendapatan dan menciptakan peluang usaha bagi warga.

Asta cita mengamatkan perlindungan sosial serta distribusi manfaat pembangunan yang merata, hal ini mengisyaratkan bahwa adanya optimalisasi sektor pertanian dan pariwisata yang harus diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup, memperkuat pendapatan, serta mendukung kemandirian pada sektor ekonomi masyarakat secara menyeluruh, tidak hanya memberikan keuntungan bagi pihak tertentu. Dalam penelitian ini, Asta Cita diartikan sebagai landasan makro yang memberikan legitimasi sekaligus urgensi dalam menelaah peluang kolaborasi antara kedua sektor di Kalurahan Banjarasri. Dengan adanya sinergi tersebut diharapkan dapat memaksimalkan potensi komoditas pertanian, serta kekayaan kultural Kalurahan Banjarasri dan dapat diintegrasikan menjadi produk pariwisata yang mempunyai nilai tambah, dengan pengelolaan yang tetap bertumpu pada partisipatif aktif masyarakat Kalurahan Banjarasri guna memperkuat fondasi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak hanya relevan bagi Kalurahan Banjarasri, tetapi juga dapat menjadi contoh implementasi konkret dari Asta Cita di tingkat kelurahan

melalui integrasi sektor pertanian dan pariwisata untuk mewujudkan Indonesia yang lebih makmur dan berkeadilan (Evinita, 2030).

Dimana sektor pertanian di Indonesia dapat digambarkan sebagai tulang punggung perekonomian daerah, dan sektor pertanian saat ini dipengaruhi oleh berbagai kendala krusial, mulai dari fenomena alih fungsi lahan dan disparitas penguasaan lahan, yang sebagian besar disebabkan oleh nilai tambah. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia masih dianggap sangat terlibat dalam sektor pertanian, posisi mereka dalam perekonomian negara lebih rentan. Di sektor pariwisata, khususnya dalam bentuk agrowisata, yang saat ini diusulkan sebagai salah satu strategi alternatif untuk meningkatkan daerah perekonomian, meningkatkan taraf pendapatan, dan menyediakan peluang kerja baru masyarakat Menurut (Pitana & Gayatri, 2025), pariwisata yang dikelola secara partisipatif dapat meningkatkan ekonomi lokal melalui hubungan masa lalu dan masa depan (Pitana & Gayatri, 2025). Kelurahan Banjarasri memiliki peluang untuk mengoptimalkan kedua bidang ini secara bersamaan dalam konteks ini.

Wisatawan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di tempat-tempat seperti kafe atau tempat hiburan lainnya di Sleman, serta atraksi budaya, kuliner, dan pendidikan yang tersebar di seluruh kota Yogyakarta. Namun sebagai alternatif, berbagai destinasi wisata pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta kini menawarkan pengalaman berbeda melalui kekayaan alamnya dan keunikan keberagaman budaya jika dibandingkan dengan dusana di perkotaan (Purwanto & Sari, 2021). Akibatnya padatnya penduduk serta wisatawan di kota justru sering menciptakan kondisi kurang nyaman dan aksesibilitas pusat pengunjung jadi terbatas. Wisatawan yang ingin menikmati lanskap alam dan pengalaman budaya setempat dapat diterima dengan baik oleh kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan pedesaan (Heryanto & Andini, 2019). Menurut (Prasetyo, 2022), fenomena ini telah memicu tren untuk mengunjungi destinasi wisata pedesaan. Alasan utama mengapa orang memilih destinasi wisata pedesaan adalah karena banyaknya aktivitas yang menarik yang ditawarkan serta citra positif yang dimilikinya oleh orang-orang di sana (Prasetyo, 2022). Desa wisata mendapat manfaat dari peningkatan minat

wisatawan, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan pelestarian budaya lokal (Wahyuni & Santoso, 2020). Dengan demikian, banyak kelurahan atau perdesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta telah berkembang dan bersaing untuk mengelola daya tarik wisata untuk meningkatkan kunjungan dan keuntungan ekonomi bagi penduduknya (Nugroho, 2021).

Salah satu daerah di Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, saat ini sedang dalam fase pengembangan sektor pariwisata yang fokus pada potensi lokal. Secara geografis kawasan ini terletak di kawasan Perbukitan Menoreh dengan topografi berbukit dan didominasi pegunungan alam. Hal ini memberikan keindahan alam, terjaganya lingkungan sumber daya, dan iklim sejuk. Keadaan geografis tersebut sesuai dengan karakteristik kawasan pedesaan Menoreh yang diperkirakan mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata berbasis alam dan budaya (Permana, 2018).

Menurut penelitian tentang pariwisata pedesaan di Kabupaten Kulon Progo, kekayaan alam, lanskap perbukitan, kekayaan spiritual, budaya lokal, dan sejarah adalah faktor utama yang mendorong pertumbuhan desa wisata di daerah tersebut (Nuringsih dkk, 2020). Pariwisata pedesaan Menoreh juga menunjukkan tren pemulihan pasca pandemi dalam beberapa tahun terakhir, dengan minat wisatawan terhadap destinasi alam dan pengalaman pedesaan meningkat. Wisata pedesaan di wilayah Menoreh mengalami adaptasi dan pemulihan berkat inovasi pengelolaan destinasi dan pemanfaatan potensi lokal (Murti dkk, 2024). Ini terkait dengan situasi di Kelurahan Banjarasri, yang memanfaatkan keunggulan sumber daya alam dan kekayaan budaya dan sejarahnya, dengan mengembangkan berbagai destinasi wisata alam unggulan, seperti Puncak Giri Sembung, yang menawarkan pemandangan perbukitan serta aktivitas wisata alam dan olahraga paralayang. Selain itu, wisata religius dan sejarah telah berkembang, yang menampilkan napak tilas perjuangan Jendral besar A.H Nasution dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Prennthalder S.J. adalah seorang warga Rumania keturunan Austria yang bekerja

sebagai misionaris untuk menyebarkan agama Kristen di seluruh Jawa, khususnya di wilayah Banjarasri.

Sebagai negara agraris, sektor pertanian sangat penting untuk menjaga ketahanan pangan, menyediakan lapangan pekerjaan, dan memberikan sumber penghidupan utama bagi masyarakat pedesaan di Indonesia. Tidak hanya sektor ini meningkatkan ketersediaan pangan nasional, tetapi juga meningkatkan ekonomi lokal melalui penyediaan pendapatan bagi jutaan rumah tangga secara langsung dan tidak langsung (Quirinno, 2024). Di tengah tantangan konversi lahan dan perubahan iklim, yang membatasi luas areal pertanian, peran sektor pertanian dalam mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi semakin strategis (Safitri, 2020). Kondisi geografis Kalurahan Banjarasri, yang terletak di wilayah Perbukitan Menoreh dengan iklim sejuk dan topografi yang berbukit, sangat menguntungkan untuk pertanian. Keberadaan saluran irigasi di Kapanewon Kalibawang memberikan dukungan yang signifikan terhadap peningkatan jumlah produktivitas sektor pertanian melalui ketersediaan air yang lebih terjamin untuk kebutuhan satu tahunnya. Kondisi tersebut memungkinkan petani untuk melakukan intensifikasi pertanian dengan frekuensi panen mencapai tiga kali dalam satu tahun, sehingga mampu untuk menghasilkan hasil produksi tanaman pangan secara lebih optimal. Selain komoditas utama tanaman pangan, wilayah Kalurahan Banjarasri memiliki potensi pengembangan komoditas perkebunan dan hortikultura, seperti alpukat, durian, pisang, dan jenis tanaman lain bernilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu, diperlukan adanya optimalisasi pemanfaatan lahan pertanian yang di dukung oleh pengembangan komoditas unggulan yang menjadikan salah satu cara penting dalam memperkuat perekonomian lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Banjarasri (Safitri, 2024).

Dalam konteks pembangunan struktur agraria di wilayah pedesaan, aspek Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah (P4T) memiliki peranan yang penting untuk memahami struktur agraria masyarakat. P4T menjadi dasar dalam mengidentifikasi status penguasaan dan kepemilikan tanah serta pola pemanfaatannya sebagai sumber penghidupan dan sarana

kegiatan ekonomi masyarakat. Informasi tersebut penting untuk mengetahui sejauh mana tanah telah dimanfaatkan secara produktif dalam mendukung sektor pertanian maupun pengembangan sektor pariwisata. Dalam perspektif pembangunan pada sektor pertanian, kepastian hak atas tanah dan kejelasan penguasaan tanah memberikan sebuah dorongan bagi petani untuk meningkatkan investasi usaha tani, mengadopsi inovasi teknologi pertanian, serta mengembangkan komoditas yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi (Sumardjono, 2018).

Data P4T berfungsi sebagai alat strategis untuk mengusulkan penggunaan sumber daya antara wilayah produktif dan wilayah yang berpotensi menjadi sektor pariwisata. Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa persentase pendapatan dari sektor pariwisata tidak melemahkan upaya sektor pertanian dalam meningkatkan pahan dan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Banjarasri. Melalui proses inventarisasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah (IP4T), yang melibatkan identifikasi penawaran tanah yang belum tercatat, perbedaan dalam penguasaan tanah, dan kebutuhan akses data untuk memastikan kinerja optimal di sektor pertanian dan peternakan. Dengan demikian, data dasar P4T di Kalurahan Banjarasri bukan alat untuk mengelola pahan; melainkan, merupakan strategi kunci untuk memastikan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata dan peningkatan produktivitas pertanian dapat berkontribusi secara jelas dan ringkas terhadap kesejahteraan (Sumardjono, 2018).

Analisis terhadap potensi sektor pertanian dan pariwisata menjadi penting karena kedua sektor memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Banjarasri. Sektor pertanian berperan sebagai fondasi perekonomian masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja, produksi pangan, dan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk. Sementara untuk sektor pariwisata menciptakan peluang beragam melalui peningkatan kunjungan wisatawan, yang mendorong berkembangnya usaha lokal, ekonomi kreatif, serta berbagai aktivitas jasa pendukung. Sinergi antara kedua sektor tersebut berpotensi untuk

memperkuat perekonomian wilayah, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menciptakan kondisi kesejahteraan yang lebih baik secara berkelanjutan (Sumardjono, 2018).

Penelitian ini berfokus pada analisis potensi sektor pertanian dan pariwisata sebagai faktor yang memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Banjarasri. Dengan berkembangnya aktivitas pariwisata di Kalurahan Banjarasri yang memanfaatkan sumber daya lahan agraris, sehingga menciptakan hubungan yang erat antara sektor pertanian, pariwisata, dan aspek pertanahan. Di sisi lain, struktur penguasaan, pemanfaatan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi wilayah untuk kegiatan ekonomi produktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi sektor pertanian dan pariwisata, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangannya, serta kontribusi terhadap peningkatan pendapatan, kesempatan bekerja, dan standard hidup masyarakat. Melalui analisis tersebut diharapkan dapat diketahui sektor mana yang memiliki peran lebih dominan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan sektor pertanian dan pariwisata di Kalurahan banjarasri memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat karena kedua sektor tersebut memanfaatkan potensi sumber daya alam dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat setempat. Sektor pariwisata yang di dukung oleh potensi wisata alam, budaya, dan religi mampu menciptakan peluang usaha baru, memperluas kesempatan bekerja, serta meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui berbagai usaha pendukung wisata. Sementara itu, sektor pertanian tetap menjadi sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat melalui penyedia lapangan kerja, produksi pangan, dan sumber pendapatan rumah tangga. Hal ini di dukung oleh kondisi geografis Kalurahan Banjarasri dan bagusnya sistem irigasi di Kalurahan Banjarasri. Namun demikian, optimalisasi kedua sektor tersebut masih menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk perubahan dalam pemilikan

dan penguasaan tanah, alih fungsi lahan, kurangnya nilai tambah produk pertanian, dan belum optimalnya integrasi pariwisata dan pertanian. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis potensi pertanian dan pariwisata untuk mengetahui seberapa baik keduanya dapat berkembang secara sinergis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Banjarasri, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi sektor pertanian dan pariwisata di Kalurahan Banjarasri?
2. Faktor-faktor pendukung optimalisasi sektor pertanian dan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masyarakat?
3. Analisis sektor unggulan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Banjarasri

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis potensi sektor pertanian dan pariwisata di Kalurahan Banjarasri, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi sektor pertanian dan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Banjarasri, khususnya ditinjau dari aspek P4T (pemilikan, penggunaan, pemanfaatan, dan penguasaan tanah).
- c. Menganalisis dan membandingkan kontribusi sektor pertanian dan sektor pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Banjarasri untuk menentukan sektor yang lebih unggul.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian, khususnya mengenai bagaimana P4T (pemilikan, penggunaan, pemanfaatan, dan penguasaan tanah) dapat

digunakan untuk memetakan potensi ekonomi di Kalurahan Banjarasri

- 2) Memperkaya literatur akademik mengenai strategi integrasi sektor pertanian dan pariwisata (agrowisata) dalam bingkai pembangunan wilayah berkelanjutan.
- 3) Berfungsi sebagai referensi bagi peneliti masa depan yang ingin meneliti hubungan antara praktik pertanian dan peningkatan kohesi sosial menggunakan metode penelitian campuran (mix method).

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemerintah Kalurahan Banjarasri; sebagai dokumen tambahan dan basis data dalam menyusun rencana pembangunan desa (RKPDDes)
- 2) Bagi Masyarakat Lokal: diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi atau peluang usaha dan potensi pemanfaatan lahan yang dapat meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat Kalurahan Banjarasri

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

1. Penelitian menunjukkan bahwa Kalurahan Banjarasri memiliki potensi sektor pertanian dan pariwisata yang cukup besar. Potensi sektor pertanian tercermin dari dominasi penggunaan lahan kebun campuran dan sawah irigasi yang tersebar di berbagai padukuhan, dengan hasil panen padi berkisar antara 56,42 hingga 70 kuintal/ha per tahun, serta didukung pola tanam dua kali panen padi dan satu kali panen palawija dalam setahun. Selain padi, masyarakat juga mengembangkan palawija, hortikultura, dan komoditas perkebunan seperti alpukat, durian, dan pisang, sehingga lahan pertanian yang luas ini juga berpotensi dikembangkan menjadi agrowisata berbasis pedesaan. Di sisi lain, potensi sektor pariwisata Kalurahan Banjarasri cukup beragam, mencakup wisata alam seperti Puncak Giri Sembung dengan aktivitas paralayang dan camping, wisata budaya dan sejarah pada kawasan Watu Keker dan Monumen Markas Besar Komando Djawa (MBKD), wisata pendukung berupa rafting dan wisata jeep, wisata berbasis UMKM kerajinan Tenun ATBM, serta wisata minat khusus "Dolan Ndeso" yang menawarkan pengalaman tinggal bersama masyarakat lokal. Dengan demikian, kedua sektor tersebut memiliki potensi yang saling melengkapi dan berperan penting sebagai modal pembangunan wilayah dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Banjarasri.
2. Optimalisasi sektor pertanian dan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pada sektor pertanian, faktor yang berpengaruh meliputi kualitas sumber daya manusia petani yang masih relatif rendah dalam pengelolaan usaha tani secara profesional, aspek P4T (Pemilikan, Penggunaan, Pemanfaatan, dan Penguasaan Tanah) yang menunjukkan tidak adanya konflik pertanahan signifikan namun penggunaan lahan mulai bergeser sebagian

ke sektor pariwisata, serta kelembagaan dan distribusi hasil pertanian yang belum optimal karena petani masih bergantung pada tengkulak dan minimnya pengolahan pascapanen. Sementara itu, pada sektor pariwisata, faktor pendukung yang berpengaruh meliputi keterbatasan modal dan infrastruktur pendukung wisata seperti akses jalan dan fasilitas dasar, kelembagaan dan koordinasi pengelolaan wisata antara BUMDes, Pokdarwis, pemerintah kalurahan, dan Dinas Pariwisata yang belum sepenuhnya optimal, serta partisipasi dan pemberdayaan masyarakat yang masih terbatas pada kelompok tertentu sehingga manfaat ekonomi pariwisata belum dirasakan secara merata. Kelima faktor tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi kedua sektor memerlukan sinergi antara masyarakat, pemerintah kalurahan, dan pemangku kepentingan terkait agar potensi wilayah dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal dan berkelanjutan.

3. Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS terhadap 30 responden, sektor pertanian terbukti menjadi sektor unggulan yang paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Banjarasri, dengan total skor sebesar 2860 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 95,33 yang berada pada kategori tinggi. Sementara itu, sektor pariwisata memperoleh total skor sebesar 1960 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 65,33 yang berada pada kategori sedang, sehingga kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat belum sebesar sektor pertanian meskipun tetap memberikan manfaat ekonomi melalui pembukaan peluang usaha dan lapangan kerja baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling unggul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Banjarasri, sedangkan sektor pariwisata berperan sebagai sektor pendukung yang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan diintegrasikan dengan sektor pertanian guna mewujudkan pembangunan wilayah yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan sektor pariwisata dan sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Banjarasri, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, masyarakat, maupun pihak terkait dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

1. Bagi Pemerintah Kalurahan Banjarasri diharapkan dapat terus memberikan perhatian dan dukungan terhadap pengembangan sektor pertanian karena sektor ini terbukti menjadi sektor yang paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana pertanian, pelatihan bagi petani, bantuan teknologi pertanian, serta penguatan akses pemasaran hasil pertanian agar pendapatan masyarakat dapat terus meningkat. Selain itu, pemerintah juga diharapkan mampu mengembangkan sektor pariwisata secara lebih optimal melalui peningkatan fasilitas wisata, promosi destinasi wisata, serta pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, sektor pariwisata dapat menjadi sektor pendukung yang mampu menciptakan peluang usaha dan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.
2. Bagi BUMDesa diharapkan dapat mewujudkan optimalisasi sektor pertanian dan pariwisata, diperlukanya dukungan dari berbagai pihak melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, pemanfaatan data P4T dalam perencanaan wilayah, serta penyediaan infrastruktur dan akses pemasaran yang lebih baik. Pemerintah Kalurahan bersama BUMKal, kelompok tani, Pokdarwis, dan instansi terkait diharapkan dapat memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, pelatihan pengelolaan usaha, pengolahan hasil pertanian, serta pengembangan promosi wisata berbasis digital. Selain itu, pemanfaatan data pertanahan sebagai dasar

pengambilan kebijakan perlu terus dioptimalkan agar pengembangan sektor pertanian dan pariwisata tetap memperhatikan keberlanjutan pemanfaatan lahan dan meminimalkan potensi alih fungsi lahan yang tidak terkendali.

3. Bagi Dinas Pariwisata dan Dinas pertanian Kabupaten Kulon Progo, diharapkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan sektor pariwisata berperan sebagai sektor pendukung yang memiliki prospek untuk terus dikembangkan. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan di Kalurahan Banjarasri sebaiknya tetap menjadikan sektor pertanian sebagai prioritas utama melalui peningkatan produktivitas, modernisasi pertanian, dan peningkatan nilai tambah hasil panen. Di sisi lain, sektor pariwisata perlu dikembangkan secara terintegrasi dengan sektor pertanian melalui konsep agrowisata dan wisata berbasis masyarakat sehingga kedua sektor dapat saling mendukung dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kalurahan Banjarasri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amantha, R. (2021). Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pembangunan Desa*, 6(2), 45–58.
- Apriyanti, R., & Hatmoko, D. (2023). Potensi sumber daya alam perdesaan dalam pengembangan ekonomi lokal berkelanjutan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 11(1), 1–14.
- Ardhiatma, R. (2025). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 33–47.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo. (2023). Kapanewon Kalibawang dalam angka 2023. BPS Kabupaten Kulon Progo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo. (2024). Kabupaten Kulon Progo dalam angka 2024. BPS Kabupaten Kulon Progo.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Dahar, D., & Fatmawati, E. (2016). Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi perdesaan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(2), 89–102.
- Dewi, E. Y. (2019). Pertanian sebagai sektor basis dalam pembangunan wilayah. *Jurnal Ekonomi Wilayah*, 14(1), 15–29.
- Dharma, D., & Mary, S. (2025). Pelatihan dan pengembangan manajemen sumber daya manusia untuk pemberdayaan masyarakat perdesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 12–26.
- Evinita, R. (2025). Asta Cita dan arah pembangunan nasional berbasis desa. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Heryanto, T., & Andini, R. (2019). Pengembangan wisata pedesaan berbasis budaya lokal. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 5(2), 78–90.
- Kasruddin. (2022). Pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(3), 221–234.
- Kusuma, A., & Salindri, R. (2022). Strategi pengelolaan destinasi wisata pedesaan. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 7(1), 44–59.
- Lazuardina, A., & Ghassani, N. (2023). Pariwisata sebagai penggerak ekonomi lokal di wilayah perdesaan. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(2), 67–81.

- Maheswari, N. N. A., & Budhi, M. K. S. (2024). Dampak perkembangan pariwisata terhadap alih fungsi lahan pertanian dan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 55–70.
- Murti, R., Nugroho, S., & Prasetyo, A. (2024). Pemulihan wisata pedesaan pascapandemi di kawasan Menoreh. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 19(1), 1–13.
- Nuringsih, K., dkk. (2020). Pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Kulon Progo. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(2), 101–115.
- Permana, A. (2018). Karakteristik wilayah perbukitan Menoreh sebagai kawasan wisata alam. *Jurnal Geografi Lingkungan*, 9(1), 23–35.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Andi Offset.
- Prasetyo, H. (2022). Preferensi wisatawan terhadap desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 6(1), 39–52.
- Putri, D. A. (2020). Analisis penguasaan, kepemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah (P4T). *Jurnal Pertanahan*, 10(2), 88–101.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(1), 1–12.
- Safitri, D., Nugroho, T., & Rahman, B. (2024). Ketahanan sektor pertanian dan kesejahteraan petani. *Jurnal Pembangunan Agraria*, 12(2), 60–75.
- Sadali, M. (2020). Pemetaan partisipatif berbasis P4T untuk perencanaan pembangunan wilayah. *Jurnal Informasi Geospasial*, 5(1), 14–28.
- Sitorus, O. (2018). Reforma agraria dan keadilan penguasaan tanah. *Jurnal Hukum Agraria*, 3(2), 99–115.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, A., & Putra, D. (2020). Dinamika wisata perkotaan dan pergeseran minat wisatawan. *Jurnal Pariwisata Kota*, 8(2), 65–79.
- Sumantra, I. K. (2024). Pembangunan ekonomi berbasis sektor kerakyatan. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 6(1), 22–36.
- Sutrisno, E. Y., Endyana, C., & Hadian, M. S. D. (2025). Strategi pengembangan Desa Banjarasri menjadi destinasi wisata berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 21(1), 1–15.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.